



Analisis pengaruh kebijakan investasi dan pembiayaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga di Indonesia periode 2014-2019

Endah Dewi Purnamasari¹, Maharani²

^{1,2} Universitas Indo Global Mandir

¹endahdps@uigm.ac.id, ²maharani9074@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 Mei 2022

Disetujui 20 Mei 2022

Diterbitkan 25 Mei 2022

Kata kunci:

Kebijakan investasi (AIP);

Pembiayaan modal (AFP);

ROA; Sektor kosmetik;

Peralatan rumah tangga

Keywords :

Investment policy (AIP);

Capital financing (AFP);

ROA, Cosmetics;

Household appliances sub-sector

ABSTRAK

Memaksimalkan profitabilitas perusahaan sudah menjadi semacam metrik keuangan untuk melihat potensi keuntungan. Tujuan penelitian ini untuk menguji apakah Pengaruh Kebijakan Investasi (AIP) dan Pembiayaan modal (AFP), terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan (ROA). Sampel dari penelitian ini memiliki 5 perusahaan sub-sektor Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga di Indonesia dengan kriteria memiliki hutang jangka pendek dan aktiva yang lancar selama periode 2014-2019. Dengan Teknik pengujian uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda melalui SPSS 24, yang menunjukkan hasil akhir penelitian H_1 diterima, menyatakan bahwa kebijakan investasi dan pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap ROA.

ABSTRACT

Maximizing company profitability has become a financial metric to see potential profits. This study aims to examine the effect of Aggressive Investment Policy (AIP) and Aggressive Financial Policy (AFP) on the company's profitability as measured by the Return on Asset Ratio (ROA). The sample of this study has 5 companies in the Cosmetics and Household Appliances Sector in Indonesia with the criteria of having short-term debt and current assets during the 2014-2019 period. With the classical assumption test technique and multiple linear regression test through SPSS 24, which shows the final result of the H_1 study is accepted, it states that AIP and AFP have a significant or simultaneous effect on ROA.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi dan era industri 4.0, perusahaan menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Persaingan tersebut mengharuskan pelaku usaha untuk mengelola modal kerja secara bijaksana, baik dalam hal investasi dan pembiayaan modal. Tanpa adanya modal yang cukup perusahaan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya atau bisa dikatakan tidak sesuai harapan (Kusumaningrum & Triyonowati, 2019). Sumber pendanaan perusahaan tidak hanya berasal dari dana internal, namun juga bisa didapatkan dari dana eksternal. Dana eksternal bisa berupa hutang jangka pendek yaitu hutang yang harus dibayar dalam kurun waktu 12 bulan atau juga disebut sebagai kewajiban lancar, biasanya hutang jangka pendek ini dilunasi menggunakan aktiva lancar, untuk hutang lebih dari 12 bulan di sebut sebagai hutang jangka Panjang, biasanya digunakan untuk kebutuhan yang berguna untuk jangka Panjang. Tentu saja kebijakan dalam investasi maupun pembiayaan modal dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pengolaan modal kerja memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam investasi aktiva dan hutang, yang memiliki komposisi berisiko untuk perusahaan, diharapkan pengelolaan modal kerja dapat untuk mempersiapkan perencanaan modal, karna dampak dari kelebihan maupun kekurangan modal dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan faktor lainnya seperti daya Tarik perusahaan itu sendiri (Maula & Muid, 2018).

Perusahaan sub-sektor Kosmetik dan peralatan rumah tangga sebagai pilihan tersendiri dalam kehidupan manusia untuk menunjang penampilan serta memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sub-sektor ini bagian dari salah satu perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia, tercatat saat ini sudah sebanyak 54 perusahaan telah terdaftar di BEI. Pada tahun 2018 industri kosmetik nasional mengalami

kenaikan pertumbuhan ekonomi nasional 20% dari tahun 2017, atau bertambah 153 perusahaan sehingga totalnya mencapai 760 perusahaan, dengan 95% industry kecil menengah (IKM), (Menteri perindustrian, airlangga Hartato, 2018). Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan manajemennya di masa mendatang, dengan dukungan dari manajemen yang baik untuk modal kerja suatu perusahaan.

Mengelola modal kerja secara optimal dapat mempengaruhi peningkatan laba bagi perusahaan. Manajemen modal kerja memiliki konsekuensi yang signifikan bagi sebuah organisasi. Pertama, modal kerja membahas proporsi kepentingan organisasi saat ini dalam sumber daya dan piutangnya, yang dikomunikasikan dalam kewajiban lancar. Kedua, investasi dalam aset likuid dan pendapatan tetap sensitif terhadap imbal hasil dan tingkat penjualan. AIP sebagai suatu kebijakan dengan tingkat investasi lancar dari aktiva tetap, jika terjadi peningkatan aktiva lancar yang diikuti juga oleh aktiva perusahaan, maka perusahaan ini disebut memiliki kebijakan investasi konservatif. lainnya AFP, yaitu kebijakan dengan memanfaatkan lebih banyak kewajiban jangka pendek dibandingkan hutang jangka panjang (Wanguu, 2015).

Relevan dengan kebijakan manajemen penelitian yang dilakukan (Horne & Wachowicz, 2008) menyatakan AIP mempunyai pengaruh positif pada profitabilitas suatu perusahaan, serta AFP memiliki pengaruh yang negative terhadap profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laksono, 2010) menemukan bahwa kebijakan investasi terhadap profitabilitas/ROA berpengaruh negative. penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh (Kusumaningrum & Triyonowati, 2019), Memaksimumkan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang dicapai melalui kebijakan pendanaan AIP dan AFP memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA terindikasi AIP akan lebih menguntungkan karena telah membuka peluang untuk mendapatkan profit yang jauh lebih besar, namun AFP terhadap ROA secara tidak langsung dapat mempengaruhi penurunan laba karena beban biaya cenderung lebih besar dari penghasilan. Sama halnya seperti penelitian yang dilakukan (Contesa & Mayasari, 2017), disebutkan jika modal kerja investasi agresif terdapat pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, yaitu ditunjukkan dengan semakin besar presentase dari AIP maka tingkat profitabilitas juga semakin besar. Sedangkan naik turunnya penggunaan kebijakan pembiayaan agresif tidak dipengaruhi profitabilitas.

Permasalahan dalam penelitian ini ialah, apakah terdapat pengaruh kebijakan investasi dan pembiayaan modal terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga di Indonesia. Tujuannya agar bisa mendapatkan bukti secara empiris terhadap pengaruh yang terjadi antara kebijakan investasi dan pembiayaan modal terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

Pentingnya pengelolaan modal kerja bagi kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Usama, 2012) faktor yang secara langsung mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas perusahaan, dan perusahaan harus mengelola modal kerjanya untuk memastikan bahwa itu berada pada tingkat yang moderat tanpa terlalu banyak disebut dengan manajemen modal kerja. Sedangkan pendapat (Muslich, 2005), manajemen modal kerja ialah pengelolaan aktiva dan kewajiban lancar. Manajemen modal kerja memiliki beberapa implikasi terpenting pada bisnis. Pertama, ekuitas mewakili ukuran investasi perusahaan dalam aset dan piutang lancar bisnis, yang dinyatakan dalam kewajiban jangka pendek. Kedua, investasi tunai dan obligasi sensitif terhadap imbal hasil dan penjualan. (Kasmir, 2010 dalam Putri Nawalani & Lestari, 2015) menyebutkan tiga kategori konsep modal kerja yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan konsep fungsional. Tiga kebijakan utama dalam pengelolaan modal kerja yaitu kebijakan pendanaan, kebijakan investasi dan kebijakan dividen

Profitabilitas yang tinggi tentu saja memiliki manfaat yang positif yaitu perusahaan tersebut akan mampu memanfaatkan sumber daya yang telah dimiliki untuk menghasilkan laba dengan efektif, serta dapat menarik investor dalam berinvestasi (Sintyana & Artini, 2019). (Husnan & Pudjiastuti, 2015), menjelaskan definisi profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat pengembalian yang menghasilkan pendapatan dari penjualan, aset perusahaan atau saham yang dimiliki. Di sisi lain, (Riyanto, 2008 dalam Hantono, 2018) menjelaskan profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur efisiensi suatu perusahaan yang mengelola sumber-sumber keuangan (perputaran persediaan, rata-rata payback period, vial, dll). Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat menilai tingkat profitabilitas diantaranya: *Operating profit Margin; Gross Profit Margin; Operating Ratio; Net Profit Margin; Return on Total Asset; Return on Investment; Return on Net worth*. Dari jenis rasio profitabilitas, dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio ROA. Menurut Rivai, ROA adalah kapasitas organisasi untuk memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan uang. Tingkat hasil dapat digunakan untuk mengukur

keuntungan dari spekulasi yang dicapai oleh organisasi yang menggunakan semua aset (aset). Dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, yaitu menghitung laba bersih terhadap total aset pada suatu periode.

Dari penelitian terdahulu yang mengaitkan kebijakan investasi dengan profitabilitas dilakukan oleh (Kusumaningrum & Triyonowati, 2019), Memaksimumkan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang dicapai melalui kebijakan pendanaan AIP dan AFP memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA terindikasi AIP akan lebih menguntungkan karena telah membuka peluang untuk mendapatkan profit yang jauh lebih besar, namun AFP terhadap ROA secara tidak langsung dapat mempengaruhi penurunan laba karena beban biaya cenderung lebih besar dari penghasilan. Sama halnya seperti penelitian yang dilakukan (Contesa & Mayasari, 2017), modal kerja investasi agresif memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, yaitu ditunjukkan dengan semakin besar presentase dari AIP maka tingkat profitabilitas juga semakin besar. Sedangkan naik turunnya penggunaan kebijakan pembiayaan agresif tidak dipengaruhi profitabilitas. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Laksono, 2010), bahwa kebijakan investasi tidak berpengaruh positif terhadap ROA karena kolerasi tidak positif aktiva tidak lancar dengan penerimaan rumah sakit dan justru bisa menjadi beban, sedangkan kebijakan pembiayaan modal dapat membantu dalam mengatasi masalah likuiditas

METODE PENELITIAN

Data sekunder merupakan jenis data dalam penelitian ini yang didapatkan dari referensi buku, jurnal dan dokumen yang relevan dengan judul penelitian. Data keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini didapatkan dari www.idx.co.id. Populasinya merupakan jenis perusahaan sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga LQ-45 IDX, berjumlah 54 perusahaan, sedangkan sampel dalam penelitian ini berdasarkan Teknik pengambilan sampel purposive sampling terdapat 5 perusahaan dengan kriteria tertentu. Berikut data perusahaan pada laporan penelitian ini:

Tabel 1 Sampel Perusahaan

1	Mustika Ratu Tbk
2	Akasha Wira Internasional Tbk
3	Kino Indonesia Tbk
4	Martina Berto Tbk
5	Unilever Indonesia Tbk

Sampel ini berjumlah lima perusahaan dimana data sampel menggunakan hutang jangka pendek. Kriteria pengambilan sampel;

1. Mempunyai data laporan keuangan selama 6 tahun terakhir mulai periode 2014 sampai 2019.
2. Perusahaan memiliki hutang jangka pendek yang tinggi dalam 6 tahun dari tahun 2014 sampai 2019.
3. Perusahaan memiliki aktiva lancar yang tinggi dalam 6 tahun dari tahun 2014 sampai 2019.

Adapun definisi operasional dari masing masing Variable dalam penelitian ini yaitu:

Kebijakan Investasi (X_1), keputusan perusahaan dalam pengalokasian dana yang berasal dari internal ataupun eksternal ke berbagai jenis investasi (Ding, Kim & Zhang, 2018 dalam Mubyarto & Khairiyani, 2019). (Vahid, 2012 dalam Rasyid et al., 2018), melakukan pengukuran kebijakan investasi dengan melakukan perbandingan total aktiva lancar sebagai proxy dengan total asset, sebagai kebijakan perusahaan dalam menentukan kegiatan investasi agresif. Jika nilai rasio kurang dari satu berarti kebijakan relative agresif. Dengan rumus AIP sebagai berikut:

$$AIP = \frac{\text{Total Aktiva Lancar (TCA)}}{\text{Total Aset (TA)}}$$

Kebijakan Pembiayaan modal (X_2), tentang kebijakan seberapa besar pendanaan yang dialokasikan untuk modal kerja dan aktiva perusahaan. Kebijakan pembiayaan modal merupakan

kebijakan yang menentukan jenis sumber dana, jangka waktu dan masing masing sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja (Kusumaningrum & Triyonowati, 2019).

$$AFP = \frac{\text{Total Kewajiban Lancar (TCL)}}{\text{Total Aset (TA)}}$$

Profitabilitas (Y), rasio yang digunakan sebagai pengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dari total aset (Hery, 2016 dalam Kusumaningrum & Triyonowati, 2019). Profitabilitas juga sebagai gambaran kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimiliki, (Contesa & Mayasari, 2017). Dengan rumus perhitungan rasio profitabilitas sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi berganda diantaranya:

1. Uji Normalitas, Pengujian ini merupakan model regresi yang bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mengikuti distribusi normal.
2. Uji Autokorelasi, Merupakan uji model relaps yang bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara individu-individu dari sekumpulan persepsi yang ditempatkan dalam suatu susunan periode.
3. Uji Multikolonioritas, Metode multikolonieritas digunakan mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas.
4. Uji Heteroskedestisitas, Sebuah model regresi menguji ketidaksetaraan dalam varians dari residual pengamatan. Jika varians residual tetap ada, maka tidak terjadinya heteroskedastisitas.
5. Uji Regresi Linear Berganda, Teknik yang menentukan nilai prediksi atau perkiraan sekaligus menghasilkan kesamaan dengan menghubungkan variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X) ialah uji regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kebijakan manajemen modal kerja dilihat dari kebijakan investasi dan pembiayaan modal bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Konsep dalam kebijakan modal kerja adalah keputusan dasar perusahaan yaitu dengan tingkat investasi optimal dalam aktiva lancar atau keseimbangan antara hutang jangka pendek dan jangka Panjang yang digunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar. Keputusan yang akan dihasilkan ini tentu dapat mempengaruhi resiko yang akan dihadapi serta tingkat profitabilitas yang didapatkan, dengan begitu resiko yang tinggi juga akan menghasilkan laba yang tinggi. Laporan keuangan diambil dari tahun 2014 hingga tahun 2019. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk mencari Aggressive Investing Policy (AIP), Aggressive Financing Policy (AFP), dan Return on Asset (ROA). Berikut hasil perhitungan ketiga variable sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Perhitungan Aggressive Investing Policy (AIP)

Nama Perusahaan	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Mustika Ratu Tbk	0,75	0,77	0,77	0,77	0,75	0,77
Akasha Wira Internasional	0,48	0,42	0,42	0,35	0,41	0,43
Kino Indonesia	0,48	0,65	0,57	0,55	0,55	0,50
Martina Berto	0,71	0,72	0,67	0,67	0,61	0,54
Unilever Indonesia	0,44	0,42	0,39	0,42	0,41	0,41

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil perhitungan AIP pada kelima perusahaan berfluktuatif, kecuali ada PT Kino Indonesia dan PT Martina Berto yang mulai dari tahun 2015 terus mengalami penurunan.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Aggressive Financing Policy (AFP)

Nama Perusahaan	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Mustika Ratu Tbk	0,21	0,21	0,19	0,21	0,24	0,27
Akasha Wira Internasional	0,31	0,31	0,25	0,29	0,30	0,21
Kino Indonesia	0,59	0,40	0,37	0,34	0,37	0,37
Martina Berto	0,18	0,23	0,22	0,32	0,37	0,43
Unilever Indonesia	0,62	0,64	0,65	0,66	0,55	0,63

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil perhitungan AFP pada kelima perusahaan berfluktuatif, pada PT Mustika Ratu, Tbk pada tahun 2017 sampai dengan 2019 terus mengalami kenaikan sebesar 0,03. Dan pada PTMartina Berto terus mengalami kenaikan sebesar 0,05 pada tahun 2017 samoai dengan 2019.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA)

Nama Perusahaan	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Mustika Ratu Tbk	1,41	0,21	-1,61	-0,37	-0,75	0,04
Akasha Wira Internasional	6,18	5,03	7,29	4,55	6,01	10,2
Kino Indonesia	5,59	8,19	5,51	3,39	4,18	10,98
Martina Berto	1,55	-1,77	1,24	-3,16	-17,61	-11,33
Unilever Indonesia	41,5	37,2	38,16	37,05	44,68	35,8

Sumber: Data diolah SPSS

Pada rasio ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 3,11%, nilai minimum sebesar 0,20% dan nilai maksimum sebesar 6,68%. Sedangkan variabel independen pada AIP memiliki nilai rata-rata sebesar 0,56%, nilai minimum sebesar 0,35% dan nilai maksimum sebesar 0,77% dan pada variabel AFP memiliki nilai rata- rata sebesar 3,36%, nilai minimum sebesar 0,18% dan nilai maksimum sebesar 0,66%.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolonearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.262	1.311		1.725	.100		
AIP (X1)	-4.726	1.755	-.310	-2.693	.014	.701	1.426
AFP (X2)	8.515	1.408	.695	6.047	.000	.701	1.426

Sumber: Data diolah SPSS

Uji Multikolonearitas diatas, dapat dilihat bahwa variable AIP dan variabel AFP pada nilai tolerance (T) mempunyai nilai sebesar 0,701 dan (VIF) sebesar 1,426. Artinya variable independent tidak memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF menunjukkan hasil lebih dari 10 atau besaran korelasi antar variable independent dibawah 95%. Dan dapat disimpulkan bahwa pada pengujian ini tidak terdapat masalah multikolonieritas.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88376033
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.130
	Positive	.119
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS

Data pada penelitian mengenai uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dapat dilihat nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) adalah 0,200 yang nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa telah terdistribusi dengan normal data pada penelitian ini.

**Tabel 7
 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 ^a	.815	.796	.92690	2.190

Sumber: Data diolah SPSS

Tekait Uji Koefisien Determinasi nilai R-square menunjukka hasil 0,796. Artinya variable dependen profitabilitas (ROA) perusahaan subsector kosmetik an peralatan rumah tangga dipengaruhi oleh kedua variable independent AIP/ kebijakan investasi (AIP) dan kebijakan pembiayaan modal (AFP) sebesar 79.6% dan sisanya 20.45 dipengaruhi factor lainnya.

**Tabel 8
 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.262	1.311		1.725	.100
	AIP (X1)	-4.726	1.755	-.310	-2.693	.014
	AFP (X2)	8.515	1.408	.695	6.047	.000

Sumber: Data diolah SPSS

Mengenai hasil uji parsial/ T test dapat dilihat dari nilai sign pada variabel (AIP) sebesar -2,693 dan sig 0,014 menunjukkan bahwa variable kebijakan investasi memiliki pengaruh negatif (-) terhadap ROA, dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 artinya hipotesis diterima bahwa kebijakan investasi memiliki pengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan (Laksono, 2010) semakin besar kebijakan investasi dalam aktiva lancar maka resiko pun akan semakin rendah namun hal ini juga diikuti dengan rendahnya profitabilitas yang akan di peroleh. Atau dengan kata lain menunjukkan bahwa perubahan pada kebijakan investasi tidak terlalu berpengaruh dalam perusahaan sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga. Sama halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kusmanto, 2019), bahwa keputusan investasi pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI masih kurang baik.

Sedangkan variabel (AFP) sebesar 6,047 dan sig 0,000 juga menunjukkan bahwa variable pembiayaan modal memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh positif dari AFP terhadap ROA ditunjukkan dengan semakin tinggi penggunaan kewajiban lancar dalam membiayai asset maka semakin meningkat pula laba yang dihasilkan. Dengan begitu beban biaya dari hutang juga akan rendah. (Bringham & Houston, 2004 dalam Irdiana, 2016), mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi pasti menggunakan hutang, namun jika perusahaan dengan tingkat pengembalian rendah cenderung akan menggunakan hutang yang lebih besar dalam pembiayaan aktivitas perusahaannya. Diikuti juga dengan pernyataan nilai AFP yang tinggi, maka

kebijakan working capitalnya dinyatakan semakin agresif (Ermawati, 2016). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai yang kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel (AIP) dan (AFP) secara parsial berpengaruh (ROA).

KESIMPULAN

Pada akhir hasil penelitian ini dapat menarik kesimpulan dan menjawab tujuan penelitian apakah pengaruh yang terjadi antara kebijakan investasi (AIP); dan pembiayaan modal (AFP); terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Pada uji parsial atau uji t bahwa Aggressive Investing Policy (AIP) signifikansi bernilai -2,693 dan sig 0,014 menunjukkan bahwa variable kebijakan investasi memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Nilai yang menunjukkan nilai < dari 0,05. Sehingga kebijakan investasi ada pengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian variabel Aggressive Financing Policy (AFP) 6,047 dan sig 0,000 juga menunjukkan bahwa variable pembiayaan modal mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh positif dari AFP terhadap ROA ditunjukkan dengan semakin tinggi penggunaan kewajiban lancar dalam membiayai asset maka semakin meningkat pula laba yang dihasilkan. Jadi semakin rendah nilai AIP, maka di katakan semakin agresif, pada pihak kebijakan pembiayaan modal dengan penggunaan hutang jangka Panjang lebih rendah dari pada hutang jangka pendek, serta pendaanaan yang agresif akan meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji simultan ialah variabel AIP dan AFP F-hitung bernilai 43,944 dengan signifikansi bernilai 0,000. Oleh sebab itu nilai tersebut kecil dari 0,05. Disimpulkan dalam persamaan regresi pada penelitian bahwa AIP dan AFP simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga selama periode penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Contesa, K., & Mayasari, M. (2017). Pengaruh Kebijakan Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dan nilai Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(1), 9–19.
- Ermawati, W. J. (2016). Pengaruh Working Capital Management terhadap Kinerja dan Risiko Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.29244/jmo.v2i1.14192>
- Hantono. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i1.19147>
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Irdiana, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Katagori Saham Blue Chips Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014. *WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 6(1), 15–26.
- Kementrian Perindustrian. (2018). Industri Kosmetik Nasional Tumbuh 20%. Diakses dari <https://kemenperin.go.id/>
- Kusmanto. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JOM FISIP*, 6, 1–15.
- Kusumaningrum, Y., & Triyonowati. (2019). Pengaruh Kebijakan Modal kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–18.
- Laksono, D. (2010). Analisis Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Agresif dan Konservatif Terhadap Pendapatan Rumah Sakit. *Jurnal Bisnis Strategi*, 19(2), 149–165.
- Maula, V. A., & Muid, D. (2018). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Journal of Accounting*, 6.

- Mubyarto, N., & Khairiyani. (2019). Kebijakan Investasi, Pendanaan, Dan Dividen Sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 328–341. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.08.10019>
- Putri Nawalani, A., & Lestari, W. (2015). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business & Banking*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i1.472>
- Rasyid, R., Lukman, S., Husni, T., & Adrimas. (2018). The Impact of Aggressive Working Capital Management Policy on Firm's Value: A Mediating Effect of Company's Profitability. *Journal of Business and Management Sciences*, 6(1), 16–21. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3683016>
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7717–7745.
- Usama, M. (2012). Working Capital Management and its Affect on firm's Profitability and Liquidity : in other Food Sector of (KSE) Karachi Stock Exchange. *Arabian Journal of Business and Management Review (OMAN Chapter)*, 1(12), 62–73. <https://doi.org/10.12816/0002232>
- Wanguu, K. C. (2015). The effect of aggressive working capital on profitability on non financial firms listed at Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Commerce & Business Studies*, 3(4), 15–24.